



Persepsi orang tua mengenai pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis

Parents' perceptions regarding introduction to english in early children in Desa Baru Kecamatan Batang Kuis

Ani Deswita Chaniago¹, Utary Dwi Listiari¹, Linda Hernike Napitupulu¹, Syafrizaldi²

¹Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.

²Program Studi S1 Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia.

e-mail author: anideswita@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Introduction : The focus of this research is to find out how parents see the importance of learning English for young children. **Methods:** This research is a qualitative type using a descriptive approach through focus group discussions (FGD) and was carried out naturally in Baru Village, Batang Kuis District, North Sumatra. **Results:** The results showed that out of 15 respondents, most parents believed that 80% was important for young children to learn English, while some did not know that foreign languages could be taught from an early age. In addition, 20% more learning English at an early age improves children's memory and brain formation, and children will have greater curiosity if taught English. **Conclusion:** Most of the respondents have a good perception and strongly agree for the introduction of English in early childhood considering that English is very important at this time.

Keywords: English, Early Childhood, Parents Perception.

ABSTRAK

Pendahuluan : Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua melihat pentingnya belajar bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. **Metode:** Penelitian ini bejenis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif melalui diskusi fokus kelompok (FGD) dan dilakukan secara natural di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, Sumatera Utara. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebagian besar orang tua percaya bahwa 80% penting bagi anak-anak usia dini untuk belajar bahasa Inggris, sedangkan sebagian lagi tidak tahu bahwa bahasa asing dapat diajarkan sejak usia dini. Selain itu, 20% lebih banyak pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini meningkatkan ingatan dan pembentukan otak anak-anak, dan anak-anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar jika diajarkan bahasa Inggris. **Kesimpulan :** Sebagian besar dari responden memiliki persepsi baik dan amat setuju untuk pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini mengingat bahasa inggris saat ini amat penting.

Katakunci : Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, Persepsi Orang Tua

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa global, tidak dapat diabaikan. Bahasa ini memudahkan komunikasi dan kerjasama lintas negara di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, sosial, dan lingkungan multi-etnis. Bahasa Inggris telah diterima sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi di negara-negara asing, yang memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal (Qadafi, 2020). Fenomena ini terlihat di seluruh kalangan masyarakat, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Inggris, terutama dalam lingkup pengenalan sejak dini. Lingkungan sosial yang semakin maju dan perkembangan komunikasi yang semakin meluas, telah menciptakan situasi di mana anak-anak mulai berkomunikasi dalam bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya memberikan peluang kepada anak-anak usia dini untuk mengenal Bahasa Inggris.

Dalam perkembangan anak usia dini, peran orang tua sangatlah signifikan dalam mendukung aspek-aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan linguistik. Hal ini memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan perasaan serta pikiran mereka. Proses perkembangan bahasa, yang diatur oleh otak kiri, memiliki dampak penting pada kemampuan berbicara dan berkomunikasi (Pagarwati & Rohman, 2020). Bjorklund (2005) juga menggarisbawahi hubungan antara perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik pula.

Penting untuk mencatat bahwa mengajarkan anak-anak Bahasa Inggris sejak usia dini memiliki perspektif yang berbeda. Penfield, dalam teori mekanisme otak, menyatakan bahwa usia muda adalah saat yang ideal untuk merangsang perkembangan bahasa selain bahasa ibu (Dewi, 2020). Karena otak anak memiliki daya tanggap yang tinggi pada usia ini, adalah tepat untuk memberikan rangsangan yang beragam untuk meningkatkan kemampuan bahasa serta perkembangan anak secara keseluruhan (Umi et al., 2020). Meskipun demikian, juga terdapat

pandangan negatif yang mengkhawatirkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sejak usia dini dapat mengganggu waktu bermain anak, namun orang tua dan guru harus menciptakan strategi yang seimbang untuk mendukung perkembangan Bahasa Inggris anak dengan cara yang tepat (Satrianingrum et al., 2021). Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kosakata anak (vocabulary), melatih pendengaran anak dengan berbicara secara teratur (listening), dan mengajak anak untuk berbicara dan mengulang kata-kata yang mereka dengar (speaking), baik dalam konteks spontan maupun terencana.

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan anak sebagai dasar perkembangan dan kesuksesan anak di masa depan. Dalam era kompetitif saat ini, peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak semakin penting. Hubungan antara orang tua dan anak tidak hanya didasarkan pada komunikasi yang berkualitas, tetapi juga pada kesuksesan dalam pendidikan anak. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama yang sangat penting dalam mempersiapkan dasar pendidikan dan masa depan anak. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran strategis dalam mendidik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang mempersiapkan anak untuk masuk ke dunia sekolah dan kehidupan setelahnya. Dalam kasus ini, keluarga menjadi faktor penentu penting dalam mengarahkan perkembangan anak (Wiresti, 2020).

Long term memory

Pendekatan ini menempatkan penekanan pada penguatan memori jangka panjang pada siswa atau peserta didik. Biasanya, pendekatan ini diterapkan dalam pengajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Terdapat beberapa metode untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan fokus pada pengembangan memori jangka panjang, di antaranya adalah:

1. Bersabar dalam mengajar anak usia dini adalah penting. Namun, yang lebih esensial adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, segar, dan sederhana. Karena anak-anak mudah merasa jenuh dengan rutinitas yang monoton, maka penting untuk menciptakan lingkungan

- belajar yang nyaman dan menarik, serta mudah dipahami oleh anak usia dini.
2. Selalu fokus pada aspek input daripada hanya mengedepankan hasil akhir. Proses belajar adalah perjalanan panjang bagi anak-anak untuk mengambil berbagai pelajaran. Dengan konsistensi dan pembiasaan, anak-anak semakin mampu mengoptimalkan masa belajar mereka. Dalam konteks ini, hasil yang dicapai akan lebih maksimal dibandingkan dengan pendekatan belajar yang terlalu cepat.
 3. Ajarkan anak-anak berbagai kosakata yang dapat ditemui di sekitar mereka, seperti hewan, kendaraan, bentuk, makanan, minuman, buah, sayur, dan anggota keluarga.
 4. Gunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media seperti papan permainan, kartu kata, atau CD Interaktif dapat mendorong kreativitas dan aktivitas dalam pembelajaran.
 5. Libatkan anak-anak dalam kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Metode cerita, lagu, dan aktivitas circle time dapat membantu meningkatkan daya ingat anak-anak.
 6. Ungkapkan ekspresi sehari-hari dalam bahasa Inggris secara konsisten. Menggunakan ungkapan seperti "Good Morning," "How are you?" "Put your shoes on the shelf," dan "Sit down please!" sebagai bagian dari rutinitas dapat membiasakan anak-anak dengan bahasa Inggris.
 7. Ulangi kalimat secara berulang-ulang agar anak-anak dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan mengingat yang baik, dan pengulangan akan membantu memperkuat pemahaman mereka.
 8. Berikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi dan semangat belajar anak-anak. Penghargaan berupa stiker lucu, hadiah, atau makanan ringan dapat menjadi motivasi dan penghargaan atas usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana pengambilan data dilakukan dalam lingkungan alami (natural setting),

menggunakan sumber data utama, dan mengandalkan observasi, wawancara mendalam (in depth interview), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2007). Wilayah penelitian yang dipilih adalah Desa Baru di Kecamatan Batang Kuis. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 15 orangtua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun. Waktu penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah seperti pendekatan dengan key informan terlebih dahulu, identifikasi informan, pengumpulan data, analisis data, dan akhirnya penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis interaktif yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama fase pengumpulan data berlangsung, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan orangtua terhadap pengajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini, data menunjukkan bahwa orangtua menganggap pentingnya Bahasa Inggris dalam konteks zaman sekarang yang penuh perkembangan dan era digital. Oleh karena itu, orangtua percaya bahwa penguasaan Bahasa Inggris oleh anak-anak akan memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi persaingan di masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah mungkin, dan tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengevaluasi pandangan orangtua terhadap hal ini. Peneliti menggunakan metode kuesioner kualitatif untuk memperoleh data otentik dari 15 orang tua yang memiliki anak mulai dari balita hingga usia dini di desa baru kecamatan batang kuis, dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki kelebihan dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman orang tua. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa orang tua belum menyadari bahwa pengenalan Bahasa Inggris bisa dilakukan pada anak usia dini. Namun, pada umumnya orang tua menyadari bahwa pengenalan dan pengayaan kosa kata melalui pengenalan objek-objek di sekitar dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Beberapa partisipan yang sebelumnya tidak merasa percaya diri dalam Bahasa Inggris, menyadari pentingnya pengenalan ini.

Terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi pandangan orang tua terhadap pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pendidikan yang diberikan pada anak. Selain itu, kemampuan berbahasa ekspresif juga memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan ibu. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini menurut pandangan orang tua. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dorongan bagi orang tua untuk lebih aktif dalam mengenalkan dan memperkaya kosa kata anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Pengajaran bahasa kedua, seperti Bahasa Inggris, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Namun, terbukti juga memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa anak, dengan potensi meredupkan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap bahasa serta budaya asli mereka. Pengajaran bahasa kedua juga dapat memengaruhi rendahnya kemampuan anak terhadap bahasa pertama mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan perkembangan otak dan psikologi anak sebelum memutuskan memberikan pembelajaran bahasa. Pentingnya pengenalan kata benda dan ungkapan lain pada anak sejak dini. Meskipun anak memperoleh bahasa ibu dari lingkungan sekitarnya sejak kecil, bahasa asing seperti bahasa Inggris juga dapat diperkenalkan. Dalam konteks globalisasi, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini. Namun, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan cara yang santai dan menyenangkan, tanpa tekanan atau paksaan, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Pengenalan bahasa Inggris pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dengan dukungan smartphone, yang kini telah menjadi alat umum untuk mencari informasi dan pengetahuan. Pengenalan kata-kata dapat diwujudkan melalui film, nyanyian, permainan, atau objek di sekitar, yang dapat diakses oleh orang tua melalui smartphone mereka. Ini akan menarik minat anak dan membantu mereka memahami objek-objek

yang sebelumnya dikenal dalam bahasa lain, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di rumah, walaupun dalam waktu singkat, untuk mendukung perkembangan bahasa Inggris anak. Persepsi orang tua juga dapat diubah dengan tambahan informasi berguna yang dapat diperoleh melalui media sosial atau sumber lain. Oleh karena itu, persepsi orang tua memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam kecerdasan berbahasa. Cara orang tua mendidik dan pemikiran yang mereka tanamkan pada anak, serta aktivitas yang mereka lakukan, akan mempengaruhi keterampilan dan kemampuan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu bijak dalam memberikan pendidikan dan responsif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar dan dalam era digital saat ini. Semua ini memerlukan usaha dan dorongan kuat dari orang tua untuk mendukung pertumbuhan anak.

SARAN

Saran penulis kepada pembaca adalah untuk lebih mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, merupakan kunci keberhasilan seseorang, terutama dalam interaksi sosial yang semakin merambah ke berbagai kalangan hingga lingkungan internasional. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa bahasa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk tidak mengabaikan pentingnya bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Jika tidak ada pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini, disarankan agar kita mulai mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dari sekarang. Dukungan dan pandangan positif dari orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan anak, terutama dalam memperkaya kosa kata sejak dini. Hal ini akan membuat kata-kata tersebut menjadi akrab dan tidak asing bagi pendengaran anak, serta dapat digunakan dengan lancar dalam berkomunikasi. Penulis berharap pembaca akan menyadari pentingnya peran orang tua dalam memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini. Dengan dukungan ini, diharapkan anak-anak dapat dengan mudah mengekspresikan pesan mereka dengan lancar di masa depan, karena mereka telah memiliki bekal kosa kata yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada segenap pihak yang mendukung tulisan ini dan juga Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, serta terima kasih pada para partisipan yang memberikan waktu dan keterangan yang dibutuhkan penulis.

REFERENSI

- Asri Chayanengdian. 2021. Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia disni. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gold_en_age/article/view/6377
- Bjorklund (2005), Davud F (2005). Children thinking: Cognitive Development and Individual Differences. Australia. Wardsworth.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Huda, K., Munastiwi, E., Glasser, J. P., & Pendahuluan, A. (2020). Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19. 80-87. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1229-1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Satrianingrum, A. P., Prasetyo, I., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak. 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Soetjningsih (2002) Perkembangan anak dan permasalahannya. Dalam: Narendra MB, Sularyo S, Soetjningsih, Suyitno H, Ranuh IG, penyunting. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja; Edisi I. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiono (2007) Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Talmy, S., & Richards, K. (2011). Theorizing qualitative research interviews in applied linguistics. Applied Linguistics, 32(1), 1-5. <https://doi.org/10.1093/applin/amq045>
- Umi, G., Karmila, M., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>